

Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu Desa Talang Berugo Lembah Masurai Merangin Jambi

Ricky Radius Sugiarto
STIE YA Bangko, Ternate, Indonesia

*Corresponding Author : ricksugiarto304@gmail.com

Article history

Dikirim:
29-07-2022

Direvisi:
04-08-2022

Diterima:
05-08-2022

Key words:

Ekonomi kreatif;
Pemberdayaan industry;
Kerajinan bambu

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran ekonomi kreatif dalam upaya pemberdayaan industri kerajinan bambu di Desa Talang Berugo Kecamatan Lembah Masurai Merangin Jambi. Usaha yang sudah berjalan selama ini memiliki kendala utama terkait permodalan dan pemasaran. Sehingga perlu adanya kerjasama dari pihak swasta dalam bentuk pendanaan atau bantuan modal dan pelatihan pemasaran. Keterbatasan modal dapat diatasi dengan memberikan pelatihan dan pendirian koperasi/koperasi anyaman bambu bagi pengrajin. Sedangkan masalah pemasaran, yang dalam hal ini juga menyangkut penciptaan barang jadi/output. Sehingga perlu adanya pelatihan inovasi untuk meningkatkan nilai manfaat kerajinan bambu. Hasil dari penelitian ini adalah ekonomi kreatif di Desa Berugo Kecamatan Lembah Masurai Merangin Jambi sudah berjalan dengan baik. Adanya ekonomi kreatif, sebagai wujud dari ide-ide kreatif dan inovatif bagi masyarakat yang manfaat ekonominya dapat dirasakan oleh warga sekitar.

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kesejahteraan penduduk miskin menjadi tujuan utama dalam proses pelaksanaan pembangunan di daerah pedesaan, karena sebagian besar penduduk miskin bertempat tinggal di wilayah pedesaan, maka pembangunan pedesaan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang harus mendapat prioritas utama (Sartika, 2016:16). Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan tercermin pada sasaran pembangunan ekonomi yang pada awalnya berorientasi pada pertumbuhan yang berkelanjutan dari ekonomi skala besar kini menjadi prioritas pembangunan kedepan. Hal ini sesuai dengan instruksi presiden No. 6 Tahun 2009 tentang dukungan pengembangan ekonomi kreatif. Dukungan ini diharapkan wilayah akan menyebabkan potensi daerah yang berbeda pula. Potensi daerah yang berbeda maka akan menunjukkan aktivitas manusia yang berbeda pula, karena pada dasarnya manusia akan selalu memanfaatkan potensi daerah yang ia tempati. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan aktivitas manusia di permukaan bumi dalam memanfaatkan Sumber Daya Alam untuk usaha pertanian, mengolah hasil pertanian maupun industri. Sebagaimana halnya Sumber Daya Alam yang terdapat di daerah Talang Berugo Kecamatan Lembah Masurai Merangin yaitu bambu yang merupakan Sumber Daya Alam yang banyak tersedia sehingga sebagian besar petani di Desa Talang Berugo banyak memanfaatkannya untuk usaha industri. Kebutuhan akan modal menjadi tantangan bagi para pengrajin. Keinginan untuk selalu mengembangkan usaha dengan inovasi maupun ekspansi

usaha menjadi kebutuhan wirausahawan sehingga kebutuhan modal menjadi hal yang sangat sensitif.

Salah satu industri kerajinan rumah tangga yang berkembang di Desa Talang Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin adalah kerajinan anyaman bambu. Kerajinan anyaman bambu yakni memanfaatkan bambu sebagai bahan baku industri. Bambu sendiri termasuk tanaman yang mudah tumbuh di daerah yang tropis. Kegunaannya pun sangat beragam karena memang tekstur kayu yang dihasilkan juga sangat lentur dan mudah untuk dikreasikan. Hal ini menjadikan bambu memiliki nilai tambah dan nilai guna tinggi ketika dapat diubah menjadi suatu produk. Jenis bambu yang digunakan dan banyak tumbuh di sekitar desa pun beragam. Ada bambu jawa yang agak tebal serat kayunya, bambu apus yang agak kecil diameternya, bambu petung yang memiliki diameter paling besar namun tipis kayunya. Ada juga bambu ori yang kayunya agak ulet. Jenis- jenis bambu tersebut juga menentukan akan dibuat apa nantinya bagi pengrajin. Berbagai anyaman bambu sudah sejak jaman dahulu dibuatnya, yang kurang lebih sekitar tahun 1920. Ekonomi kreatif yang ada di Desa Talang Berugo yaitu kerajinan tangan yang berbahan dasar bambu yang berfungsi untuk perlengkapan pertanian yakni keranjang atau wadah yang dipakai sebagai tempat panen hasil pertanian.

Pengembangan usaha bambu di Desa Talang Berugo masih memiliki berbagai macam kendala sehingga tingkat berkelanjutan industri bambu dari permintaan pasar belum mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Tidak teroganisirnya para pengrajin, dan cenderung kesulitan mendapatkan suntikan modal ketika pesanan melunjak dan atau akan melakukan ekspansi pasar yang lebih luas. Sehingga pemasaran dilakukan secara tradisional dan pribadi. Pemasaran yang dilakukan masih berkuat pada pasar sekitar dan belum merambah penawaran barang ke daerah luar.

Pemberdayaan yang dilakukan guna untuk pengorganisasian agar pengrajin di Desa Talang Berugo teroganisir dan dapat menjadi desa sentra penghasil kerajinan bambu, selain itu perlu dilakukan pendampingan untuk membentuk galeri setelah pengrajin teroganisir. Pengorganisasian ini bertujuan supaya antar pengrajin satu dengan yang lain mampu berkomunikasi dan saling terikat. Dengan adanya galeri nantinya diharapkan permasalahan permodalan pengrajin dapat teratasi dengan segera.

Pemasaran berbasis online menjadi target pangsa pasar lintas daerah dengan produk- produk yang terkini. Dengan memanfaatkan beberapa media sosial seperti *Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp* dan media lainnya. Pelatihan inovasi bambu yang bertujuan untuk melatih pengrajin supaya dapat berinovasi dengan membuat luaran produk yang tidak hanya itu saja (monoton). Melainkan juga mampu membuat produk unggulan yang lebih kreatif dan bernilai guna, misalnya seperti keranjang buah, tas, vas bunga, bahkan furnitur. Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah yang aktif dalam pemberdayaan industri kerajinan bambu melalui program yang diselenggarakan.

KAJIAN TEORI

Ekonomi Kreatif



Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang memadukan informasi dengan kreatifitas yang mengandalkan ide, pengetahuan dan gagasan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi (Gusti, 2016:227

Menurut Kementerian Perdagangan Indonesia (2009), Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumber daya yang terbarukan.¹⁵ Ekonomi Kreatif Menurut United Nations Conference On Trade and Development (UNCTAD) didefinisikan sebagai siklus produksi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai masukan utamanya.¹⁶ Definisi Industri Kreatif berdasarkan UK DCMS Task Force (1988):

Ekonomi kreatif membicarakan spektrum yang sangat luas, yaitu segala aspek yang bertujuan meningkatkan daya saing dengan menggunakan kreatifitas setiap individu yang dilihat dari sisi ekonomi. Industri kreatif merupakan bagian dari ekonomi kreatif dan berfokus pada industrinya masing-masing (Puspa 2010:20).

Kegiatan kreatif yang berhubungan dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi dan penerapannya, untuk perbaikan produk dan kreatifitas produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

Menurut Deni (2013:230) Indikator keberlangsungan ekonomi kreatif sebagai berikut:

a) **Produksi**

Menurut Adiwirman disebutkan bahwa teori produksi ditunjukkan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan input untuk produksi dan menjual keluaran atau produk.

b) **Pasar dan Pemasaran**

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli atau jasa, menurut ilmu ekonomi pasar berkaitan dengan kegiatannya bukan tempatnya, walaupun islam mendorong perdagangan sebagai pendorong terciptanya pasar (Chairul, 2015:69). Sedangkan pengertian pemasaran yaitu sistem tota dari kegiatan bisnis yang disusun untuk merencanakan, menentukan harga, promosi mendistribusikan barang- barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pada sasaran serta tujuan perusahaan (Nana 2015:2).

c) **Manajemen dan Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan penggabungan ilmu seni yang membahas dan mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan mempergunakan sumber daya perusahaan untuk mencari, mengelola dana dengan tujuan mampu memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan kelanjutan usaha bagi pengusaha (Irham 2014: 208).

d) **Kebijakan Pemerintah**

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam substansi ataupun administrasi. Hal ini disebabkan karena kreatif bukan hanya pembangunan industri saja, tetapi meliputi pengembangan ideologi, politik, sosial dan budaya.



e) Kondisi Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah pada masa yang akan datang harus berbeda dengan wujud perekonomian daerah pada waktu sebelumnya yaitu pada saat terjadinya krisis. Perekonomian dimasa mendatang hendaknya dibangun leboh adil dan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah dan adanya pemberdayaan rakyat yang berday asaing dengan berbasis efisiensi serta menjamin keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan.

f) Kemitraan Usaha

Adapula pengertian kemitraan yang dijelaskan oleh beberapa ahli. “Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan” (Hafsah, 2000:4

Dan menurut (Rachmat, 2004:40) “Kemitraan merupakan hubungan kerjasama usaha diberbagai pihak yang strategis, bersifat sukarela, dan berdasar prinsip saling membutuhkan, saling mendukung, dan saling 2 menguntungkan dengan disertai pembinaan dan pembangunan UKM oleh usaha besar”. Itulah beberapa pengertian kemitraan menurut para ahli.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Penggunaan metode penelitian kualitatif didasarkan pada maksud penelitian ini yaitu untuk mengetahui, memahami dan menggambarkan pelaksanaan peran pemerintah dalam pemberdayaan industri kerajinan bambu. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan dan memahami bagaimana peran pemerintah.

Lokasi penelitian ini merupakan wilayah dimana penelitian ini dilakukan. Penentuan lokasi ini dilakukan secara purposive yang ditentukan sesuai dengan latar belakang masalah dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Talang Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin sebagai pusat pengrajin anyaman bambu.

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang valid, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan. Untuk memperoleh data yang bersifat akurat, mulamula yang dilakukan dalam penelitian terhadap data sekunder, yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer. Penelitian ini mengunakan teknik wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sitematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman dalam wawancara tak terstruktur yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun analisis yang digunakan adalah Analisis deskriptif yaitu metode yang bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel yang diteliti telah sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian data dari variabel yang diteliti. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui wawancara observasi dan dokumentasi, maka peneliti melakukan



analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang telah diperolehnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi kreatif yang ada di Desa Talang Berugo ini merupakan salah satu sub sektor ekonomi kreatif yaitu berupa kerajinan anyaman bambu. Beberapa macam varian anyaman yang dibuat oleh pengerajin yaitu seperti tampah, irik, kalo, keranjang, kipas, kurungan ayam, sangkar burung.

Informasi yang di dapatkan oleh salah satu pengerajin di Desa Talang Berugo yaitu ia mengatakan bahwa, salah satu yang menjadi kendala bagi pengerajin bambu yang ada di Merangin yaitu berupa bahan baku. Faktor berkurangnya bahan baku bambu diantaranya semakin banyaknya lahan bambu yang diubah menjadi pemukiman dan semakin sedikit warga yang membudidayakan bambu. Selain itu permintaan bambu saat ini bukan hanya untuk kerajinan melainkan untuk penopang pembuatan konstruksi bangunan walet, bangunan bertingkat yang semakin banyak di Merangin.

Meskipun di beberapa desa ketersediaan bambu masih terpenuhi terutama di daerah aliran sungai Merangin, namun penggunaan yang semakin banyak tanpa diiringi penanaman bambu generasi baru membuat ketersediaan semakin berkurang. Kondisi tersebut mendorong Dinas Kehutanan dan juga berkoordinasi dengan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) melakukan pembibitan berbagai jenis bambu yang dipergunakan untuk bahan baku pembuatan kerajinan sekaligus tanaman konservasi di daerah aliran sungai.

Keberlangsungan dari ekonomi kreatif pada industri anyaman bambu dapat dilihat dari:

1. Produksi

Produksi merupakan proses mengubah segala sesuatu dari input menjadi output. Pada praktiknya di Desa Talang Berugo, para pengrajin membeli bahan baku bambu yang digunakan untuk pembuatan anyaman bambu sesuai dengan yang dibutuhkan. Para pengrajin anyaman bambu di Desa Talang Berugo mulai memproduksi pada waktu siang hari ibu-ibu berkumpul untuk mengayam bambu.

2. Pasar dan Pemasaran

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli atau jasa, menurut ilmu ekonomi pasar berkaitan dengan kegiatannya bukan tempatnya (Chairul 2015:69). Sedangkan pemasaran merupakan sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi, mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan pencapaian sasaran.

a. Promosi

Strategi yang digunakan dalam penjualan masih sangat tradisional, yaitu dengan cara melakukan produksi di sekitar halaman rumah, sehingga pengepul yang berasal dari luar desa dapat lebih mudah mendapatkan produk anyaman yang diinginkan. Dengan adanya pelatihan yang diberikan pemerintah tentang cara mempromosikan barang melalui media online, ada beberapa pengrajin yang sudah bisa menggunakannya, akan tetapi masih sedikit.



b. Harga

Harga merupakan penentu dari hasil produksi. Dalam satuan anyaman bambu di Desa Talang Berugo dihargai oleh pengepul. Para pengerajin dapat melakukan tawar menawar dengan pengepul, seperti halnya pengepul memberikan harga Rp. 80.000,- dan pengrajin menawarnya dengan harga Rp. 100.000,-. Akan tetapi pengrajin mengatakan bahwa pengepul berhak menentukan harga karena pengepul yang mengetahui harga dipasar, selain itu harga yang ditawarkannya pun harga umum yang biasa diperjual belikan.

Dengan adanya proses tawar menawar yang dilakukan antara penjual dan pengepul, maka menjadikan adanya keputusan penentuan harga. Dengan adanya saling sepakat masalah antara pengrajin dan pengepul hal ini dapat meminimalisir terjadinya kerugian antara salah satu pihak.

3. Manajemen Keuangan

Dalam industri anyaman bambu di Desa Talang Berugo ini merupakan industri rumahan. Dalam mengelola struktur manajemennya masih belum menggunakan struktur organisasi, hal ini dapat dilihat pada produksinya dilakukan di rumah-rumah masyarakat. Selain itu dalam hal pembukuan dan pencatatan soal keuanganpun belum memiliki aktivitas usaha, karena masih dilakukan dengan metode yang sangat sederhana

Pencatatan yang rapi perlu dilakukan, hal ini bertujuan untuk mengantisipasi adanya kelalaian dalam menjalankan usaha. Selain itu supaya pengrajin dalam menjalankan usaha dapat memperinci kebutuhan dan pendapatannya.

4. Peran Pemerintah

Pemerintah merupakan organisasi yang memiliki otoritas dalam menentukan kebijakan. Dalam hal ini, pada praktiknya untuk menjadi wadah yang mendorong adanya industri anyaman bambu. Pemerintah di Kabupaten Merangin memberikan banyak peluang kepada pengrajin, salah satunya yaitu dengan memberikan kesempatan kepada pengrajin untuk mengadakan berbagai pameran kerajinan tangan yang berada di kabupaten Merangin.

Demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pengembangan industri anyaman bambu, pemerintah setempat mengadakan pelatihan guna untuk mengembangkan kreatifitas pada kerajinan bambu. Akan tetapi pemerintah setempat kurang teliti kepada siapa ia harus memberikan pelatihan, karena ada beberapa pengrajin yang merasa ia membutuhkan pelatihan tetapi tidak mendapatkan panggilan untuk mengikuti pelatihan. Selanjutnya selain adanya pelatihan inovasi produk anyaman yang diberikan pemerintah, akan tetapi pemerintah belum memeberikan pelatihan guna untuk membentuk suatu koperasi maupun Usaha Kecil dan Menengah. Dapat diperkirakan jika dengan adanya koperasi sebagai penunjang modal bagi para pengrajin, dengan begitu akan dapat meningkatkan produksi yang sekaligus akan menjadikan peningkatan pendapatan bagi keluarga dan akan meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa Talang Berugo.

Selain itu, jika terdapat UKM bagi industri rumahan sebagai wadah bagi pengrajin anyaman bambu, maka harga jual produk tersebut dapat memiliki kesamaan dalam pemerataan pendapatan.



5. Kondisi Ekonomi

Perkembangan ekonomi dengan adanya industri anyaman bambu yang ada di Desa Talang Berugo dapat dirasakan oleh masyarakat setempat. Hal ini dapat dilihat dari adanya penambahan tenaga kerja lokal dalam mengikat produk anyaman bambu dan dapat menjadikan peluang kerja yang tentunya akan menambah jumlah pendapatan untuk masyarakat sekitarnya.

6. Lingkungan

Dalam menjalankan aktivitas industri anyaman bambu tersebut, pengrajin memiliki peran penting dalam keberlangsungan baik dalam ketersediaan bahan baku bambu dan lingkungan sekitar. Pentingnya tanaman bambu untuk konservasi lingkungan khususnya menjaga ekosistem tanah dan air, menurut Idi Bantara hanyalah salah satu dari sekian banyak manfaat bambu. Sebab sebagian bambu bisa digunakan sebagai bahan baku industri kertas, kayu lapis, mebel, anyaman, peralatan pertanian dan peternakan. Selain itu daun bambu bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak dan rebung bambu bisa diolah menjadi bahan makanan manusia. Selain itu tanaman bambu merupakan sumber daya lokal yang tak perlu diimpor namun memiliki nilai ekonomis tinggi.

Industri anyaman yang dilakukan oleh para pengrajin dalam pengambilan bahan baku dibeli langsung oleh pengepul, adapun akibatnya nanti jika suatu saat bahan pembuat anyaman tidak terjaga serta tidak dilakukan adanya penghijauan dikhawatirkan keberlangsungannya dapat terganggu.

7. Mitra Cahaya

Kerjasama yang dilakukan pengrajin pada saat ini masih masuk dalam kemitraan swasta yaitu pengepul saja. Dimana cara pendistribusian barang dari pengrajin langsung ke pengepul, yakni mereka belum memiliki kemitraan yang tetap. Oleh karena ini perlu adanya kemitraan lain baik dalam industri maupun kemitraan pada lembaga finansial.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif yang ada di Desa Talang Berugo sudah berjalan dengan baik. Adanya ekonomi kreatif sebagai wujud ide kreatif dan inovatif bagi masyarakat dan manfaat keekonomiannya, belum mampu menstimulasi pemerintah daerah untuk segera merespon melalui pengaturan dan penataan serta pengembangan usaha dan produk-produk kreatif yang mampu memberikan nilai tambah ekonomi dan kemanfaatannya yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat.

Oleh karena itu pengembangan ekonomi kreatif sangat diperlukan yakni perekonomian kreatif yang menjual keanekaragaman budaya Indonesia, dengan masyarakat sebagai aktor utamanya. Melalui hal tersebut, diharapkan para pemuda bisa menghadapi tantangan globalisasi dengan tidak menghilangkan identitas sebagai pemuda Indonesia serta sukses di pasar bebas.

DAFTAR PUSTAKA

Arjana, I., & Bagus G. (2015). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.



- Fahmi I. (2014). *Manajemen Strategi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hartomo D. D., & Cahyadin, M. (2013). Peningkatan Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 4(2): 225-236.
- Herdiana N. A. (2009). *Manajemen Strategi Pemasaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ibrahim H., Gani, S. A. D. S., & TIP, N. P. (2013). Analisis Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ekonomi Kreatif Kerajinan Sutera di Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Agroindustrial Technology*, 23(3).
- Kusumadew T. A. (2013). Kemitraan BUMN dengan UMKM sebagai Bentuk Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Kemitraan PT. TELKOM Kandatel Malang dengan UMKM Olahan Apel di Kota Batu). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(5): 953-961.
- Puspa, D., & Czafrani S. (2010). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Oleh Pemuda Dalam Rangka Menjawab Tantangan Ekonomi Global. *Jurnal UI Untuk Bangsa Seri Sosial Humaniora*, 1.
- Sartika, C., Balaka, M.Y., & Rumbia, W.A. (2016). Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. *Jurnal Ekonomi Uho*, 1(1).
- Widianingsih Wiwin, Suryantini Any, Irham Irham (2005) Kontribusi Sektor Pertanian pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. *Agro Ekonomi* Vol. 26/No. 2, 206-218. <https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17272>
- Irham, I. & Husin Lubis Zakaria (2021) The Dynamics Of Contemporary Islamic Thinking And The Role of Education: Islamic Fundamentalism, Opponents, and Hybrid Thought. *Al-Tahrir* Vol 21, No 1 (2021) <https://DOI:10.21154/altahrir.v21i1.2560>
- Darmawan, Deni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

